



Pemanfaatan Digitalisasi Praktik Baik Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Surabaya untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Ilmatius Sa'diyah¹, Abdul Hamid^{2*}, Widiwurjani³, Amri Muhaimin⁴

^{1, 3, 4} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

² Politeknik Negeri Madura, Sampang, Indonesia

*Corresponding author: ahamchimie@poltera.ac.id

Received 22-08-2025

Revised 02-09-2025

Published 12-09-2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Surabaya melalui pemanfaatan digitalisasi praktik baik. Permasalahan yang dihadapi adalah belum optimalnya dokumentasi dan diseminasi praktik baik yang dihasilkan guru dalam forum MGMP, sehingga potensi inovasi pembelajaran belum tersebar secara luas. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui digitalisasi praktik baik dari hasil kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Sekitar 50 guru mengikuti kegiatan ini yang mencakup pretest, pelatihan literasi digital, praktik unggah karya pada platform <https://guru.thalibulilmi.com/>, serta posttest. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik guru, ditandai dengan nilai posttest yang tinggi serta respon positif dari peserta, di mana lebih dari 85% menyatakan kegiatan ini sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, digitalisasi praktik baik cukup efektif sebagai sarana kolaboratif dalam pengembangan profesionalisme antara Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Surabaya.

Kata kunci: Digitalisasi; Guru Bahasa Indonesia; Kompetensi pedagogik; MGMP; Praktik baik

ABSTRACT

This community service program aims to enhance the pedagogical competence of junior high school Indonesian language teachers in Surabaya through the digitalization of best teaching practices. The main issue addressed was the lack of systematic documentation and dissemination of teachers' best practices within the MGMP forum, which limited the spread of innovative teaching strategies. The purpose of this community service activity is to enhance and develop teachers' pedagogical competence through the digitalization of best practices from classroom teaching and learning activities. The program was implemented in five stages: preparation, training, technology application, mentoring and evaluation, and program sustainability. Around 50 teachers participated in this program, which included a pretest, digital literacy training, and hands-on practice in uploading their works to the platform <https://guru.thalibulilmi.com/>, and posttest. The results showed a significant improvement in teachers' pedagogical competence, as indicated by high posttest scores and positive responses, with more than 85% of participants stating that the program met their professional needs. Therefore, the digitalization of best practices is quite effective as a collaborative medium in fostering the professional development of junior high school Indonesian language teachers in Surabaya.

Keywords: Digitalization; Indonesian language teachers; Pedagogical competence; MGMP; Best practice



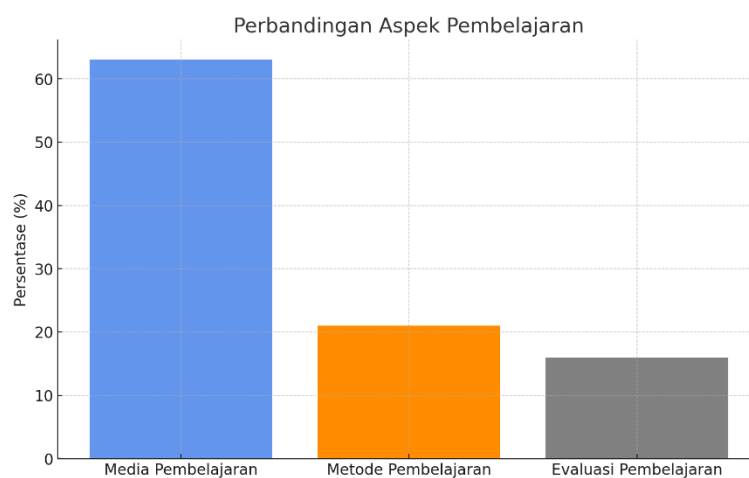
PENDAHULUAN

Salah satu wadah penting yang dibutuhkan guru untuk menyamakan persepsi, berbagi gagasan, dan berdiskusi demi tercapainya tujuan pembelajaran adalah forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) (Zakir, 2021). Forum ini berperan sebagai ruang interaksi profesional tempat guru dapat saling berbagi pengalaman, praktik baik, maupun permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas mengajar (Lisu, 2019; Najri, 2020). Melalui pertemuan MGMP, guru dari mata pelajaran yang sama berkumpul untuk bertukar ide, memberikan masukan konstruktif, dan mencari solusi bersama atas kendala pembelajaran di kelas (Sabon, 2018). Dengan musyawarah yang dilakukan secara rutin, kemampuan pedagogik guru dapat terus berkembang, sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Hidayati *et al.*, 2024; Putra *et al.*, 2025). MGMP sendiri tidak terbatas pada tingkat sekolah, tetapi juga hadir di tingkat kabupaten atau kota, sehingga transfer pengetahuan dan pengalaman mengajar berlangsung lebih luas dan menyeluruh (Subhayni, 2020).

Guru Bahasa Indonesia pun merupakan bagian dari forum MGMP di setiap level, termasuk jenjang SMP Di Kota Surabaya. Guru Bahasa Indonesia jenjang SMP tergabung aktif dalam forum MGMP, yang mana memberikan kontribusi besar dalam penguatan kompetensi pedagogik. Forum ini menjadi sarana bagi guru untuk saling berbagi praktik baik dan strategi pembelajaran inovatif yang telah mereka terapkan di kelas (Susanto *et al.*, 2025). Umumnya, setiap sekolah menugaskan satu guru bahasa Indonesia sebagai anggota MGMP tingkat kota. Guru tersebut kemudian menyebarkan informasi dan hasil diskusi dari MGMP Surabaya ke forum MGMP di tingkat sekolah.

Secara khusus, guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP Surabaya berasal dari berbagai wilayah, seperti Rungkut, Gunung Anyar, Wonorejo, Sukolilo, dan Tenggilis Mejoyo. Sebanyak 49 sekolah, baik negeri maupun swasta, dilibatkan dalam forum ini, sehingga jumlah guru yang berpartisipasi mencapai lebih dari 100 orang. Jumlah yang besar ini menjadi potensi luar biasa dalam membangun jejaring kolaborasi antarguru. Melalui forum MGMP, guru tidak hanya memperluas wawasan pedagogiknya, tetapi juga dapat mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Ainun Ritonga, 2024). Dengan demikian, MGMP berperan strategis sebagai wadah peningkatan profesionalisme guru sekaligus sarana memperkuat kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di Surabaya. MGMP Bahasa Indonesia Kota Surabaya belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital secara sistematis dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan profesional guru melalui praktik baik. Padahal, di era *Kurikulum Merdeka*, praktik baik (*best practice*) menjadi salah satu kewajiban baru bagi guru, yaitu mendokumentasikan aktivitas pembelajaran yang inovatif beserta bukti pelaksanaannya di kelas (Tanggur *et al.*, 2024). Tercatat terdapat lebih dari seratus praktik baik yang telah dihasilkan guru, dan potensi ini seharusnya dapat dioptimalkan sebagai sumber daya penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan data pada Gambar 1, praktik baik yang dihasilkan guru meliputi tiga aspek utama, yakni 63 % pada aspek pengembangan media pembelajaran, 21% pada aspek metode pembelajaran, serta 16% pada aspek evaluasi pembelajaran. Jika ketiga aspek ini dapat saling ditukar dan diakses oleh seluruh guru, maka akan tercipta ekosistem kolaboratif yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional. Guru yang profesional mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk belajar, serta mendorong pencapaian prestasi. Melalui inovasi dalam media, metode, maupun evaluasi pembelajaran, kualitas interaksi belajar di kelas akan semakin menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa (Munawwir *et al.*, 2025.) . Namun, potensi besar dari praktik baik tersebut hingga kini belum memiliki wadah yang memadai sehingga belum dapat dimaksimalkan secara optimal.



Gambar 1. Persentase Praktik Baik Guru MGMP Bahasa Indonesia Kota Surabaya

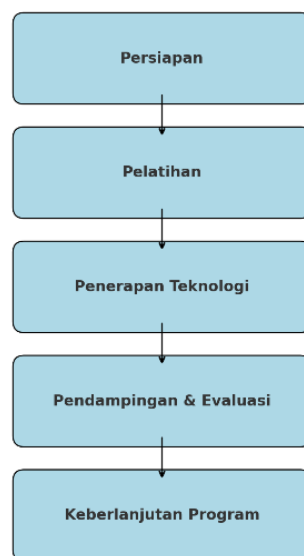
Untuk menjawab permasalahan tersebut, digitalisasi praktik baik guru Bahasa Indonesia perlu segera diwujudkan. Langkah ini dilakukan dengan mengonversi praktik baik guru menjadi tulisan populer yang mudah dipahami, lalu dipublikasikan melalui website yang telah disediakan oleh tim pengusul (Asrulla *et al.*, 2024). Website tersebut berfungsi sebagai bank pengetahuan digital yang dapat diakses oleh guru-guru Bahasa Indonesia, baik yang tergabung dalam MGMP Kota Surabaya wilayah Rungkut, Gunung Anyar, Wonorejo, Sukolilo, dan Tenggilis Mejoyo, maupun guru di luar wilayah tersebut. Bahkan, dengan pemanfaatan teknologi digital, jangkauan akses dapat meluas hingga tingkat nasional. Sehingga tim pengusul menjawab permasalahan tersebut dengan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui “Praktik Baik pada Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Surabaya”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui lima tahapan utama, yakni: tahap persiapan, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ditunjukkan pada Gambar 2. Sedangkan penjelasan setiap tahapan Adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan: Tahap ini mencakup serangkaian aktivitas awal yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan program secara terarah. kegiatannya meliputi:
 - a. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kelompok mitra.
 - b. Menyamakan persepsi terkait pelaksanaan kegiatan dan peran masing-masing pihak.
 - c. Menetapkan rencana serta jadwal pelaksanaan kegiatan.
 - d. Menyusun modul pengabdian yang menjadi pedoman guru.
 - e. Mempersiapkan laman *website* sebagai ruang publikasi karya digital praktik baik guru.
 - f. Menentukan lokasi kegiatan yang representatif.



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. Tahap Pelatihan: Pada tahap ini guru diberikan pembekalan agar memiliki keterampilan literasi digital dan pemahaman mengenai praktik baik. Rangkaian kegiatan meliputi:
 - a. Pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal guru.
 - b. Pemberian materi terkait literasi digital dan pengelolaan informasi.
 - c. Pembekalan tentang cara mengonversi praktik baik di kelas menjadi tulisan populer, termasuk urgensi dokumentasi tersebut.
 - d. Pengenalan laman praktik baik yang telah dirancang tim pengusul. Pelatihan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik langsung agar guru siap mengimplementasikannya.
3. Tahap Penerapan Teknologi: Pada tahap ini dilakukan melalui bimbingan teknis mengenai pemanfaatan laman digital. Guru dilatih membuat akun, login, dan mengunggah tulisan populer yang dilengkapi gambar maupun video. Selain itu,

guru juga diajarkan cara memanfaatkan media sosial sebagai sarana diseminasi karya mereka sehingga jangkauan pembaca lebih luas.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi: Pada tahap ini, guru didampingi secara intensif untuk terus menuliskan dan mempublikasikan praktik baik ke laman. Tim pengusul memberikan motivasi berupa penghargaan, seperti kupon belanja buku bagi guru yang menghasilkan tulisan terbanyak. Setelah pendampingan, guru melaksanakan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan dibandingkan pretest. Selanjutnya, tim memberikan umpan balik berupa catatan perbaikan dan guru mengisi kuesioner evaluasi yang mencakup kualitas materi, narasumber, modul, serta fasilitas pendampingan. Tahap ini penting untuk mengetahui sejauh mana kegiatan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.
5. Tahap Keberlanjutan Program: Keberlanjutan program diwujudkan dengan mendorong guru agar konsisten memublikasikan praktik baiknya ke dalam laman. MGMP Bahasa Indonesia SMP Kota Surabaya berperan dalam mengawasi serta memotivasi guru anggota agar aktif dalam menulis.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui tiga pendekatan. Pertama, analisis perbandingan nilai pretest dan posttest guru. Kedua, penilaian terhadap kualitas dan kuantitas tulisan yang diunggah di laman praktik baik. Ketiga, umpan balik guru melalui kuesioner terkait efektivitas materi, narasumber, modul, dan fasilitas pendampingan. Pasca-pendampingan, komunikasi antara guru dan tim pengabdian tetap terjalin, bahkan kegiatan ini dapat didiseminasikan ke sekolah lain oleh guru peserta.

HASIL KEGIATAN

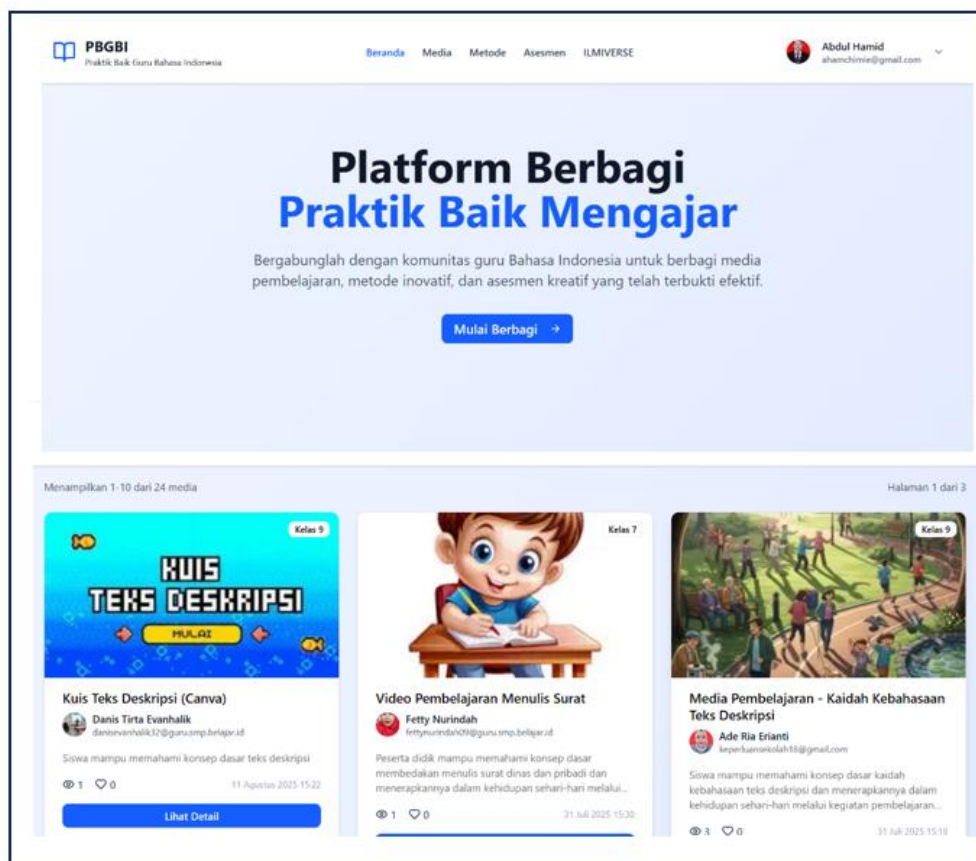
Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 31 Juli 2025 bertempat di SMPN 39 Surabaya yang diikuti sekitar 50 guru Bahasa Indonesia perwakilan Kota Surabaya. Kegiatan pengabdian dimulai dengan kegiatan pretest, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi terkait pentingnya Digitalisasi dalam Praktik Baik pada Guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Surabaya untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Dokumentasi kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada Gambar 2.

Platform digitalisasi praktik baik sebelumnya telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan Alamat website <https://guru.thalibulilmi.com/> sebagai bentuk menyelesaikan permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan mendiseminasikan praktik baik yang telah mereka hasilkan. Praktik baik tersebut sebenarnya sangat berharga, namun sayangnya hanya tersimpan di perangkat pribadi guru dan belum diolah menjadi tulisan populer yang dapat diakses serta dipelajari oleh guru lain. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kompetensi guru tidak berjalan optimal, karena pengalaman yang seharusnya dapat menjadi inspirasi bersama tidak tersebar secara luas. Pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, para guru juga diberi penugasan dan praktik secara langsung dalam membuat asesmen, media pembelajaran maupun bahan ajar yang nantinya hasil tersebut dapat diupload pada

platform digitalisasi parktik baik. Gambaran terkait platform digitalisasi praktik baik serta hasil dari penugasan para guru yang telah diupload ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pengabdian Digitalisasi Praktik Baik Guru Bahasa Indonesia Jenjang SMP di Surabaya



Gambar 4. Platform digitalisasi praktik baik Guru Bahasa Indonesia Jenjang SMP di Surabaya

Selain itu tim pengabdian juga menyampaikan terkait fungsi utama platform digitalisasi praktik baik tersebut antara lain (Mas'ud *et al.*, 2024; Noohapizah *et al.*, 2024; Putri *et al.*, 2025)

1. Sarana Berbagi Praktik Baik dan Komunitas

Platform digitalisasi praktik baik menyediakan wadah komunitas online bagi guru-guru untuk saling berbagi praktik baik, diskusi ide, dan pengalaman mengajar yang efektif. Hal ini menciptakan jejaring kolaboratif antara pendidik di berbagai daerah, termasuk Surabaya.

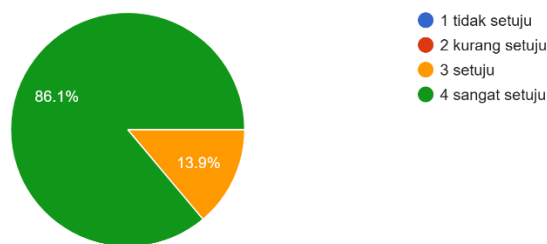
2. Akses Bahan Ajar dan Modul yang Siap Pakai

Pada platform ini tersedia beragam bahan ajar, modul proyek, asesmen, media dan metode pembelajaran serta buku ajar yang telah disusun oleh guru-guru Bahasa Indonesia. Sehingga guru dapat memanfaatkannya sebagai referensi pembelajaran atau langsung dalam praktik mengajar.

3. Pelatihan Mandiri dan Pengembangan Diri

Guru dapat mengikuti pelatihan mandiri (self-training) melalui beragam materi inspiratif yang singkat, relevan, dan praktis. Ini memungkinkan pengembangan kompetensi secara profesional tanpa harus selalu tatap muka.

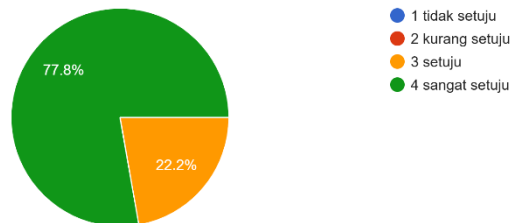
Kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru Bahasa Indonesia.
36 responses



Gambar 5. Hasil kuesioner umpan balik terkait kesesuaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terhadap kebutuhan guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil survei terhadap 36 responden guru Bahasa Indonesia, diperoleh data bahwa sebesar 86,1% responden menyatakan sangat setuju dan 13,9% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai guru Bahasa Indonesia. Menariknya, tidak terdapat responden yang memilih kategori *tidak setuju* maupun *kurang setuju*. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan secara tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan nyata guru dalam konteks pengembangan profesional. Dominasi jawaban *sangat setuju* menandakan bahwa program ini memiliki relevansi tinggi terhadap permasalahan yang dihadapi guru di kelas, baik terkait penggunaan media pembelajaran, metode, maupun evaluasi.

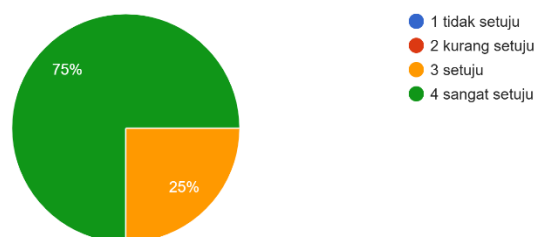
Saya memahami pentingnya praktik baik dalam peningkatan kompetensi pedagogik.
36 responses



Gambar 6. Hasil kuesioner umpan balik terkait pentingnya praktik baik dalam peningkatan kompetensi pedagogik

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa sebanyak 77,8% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 22,2% responden menyatakan setuju terkait pentingnya praktik baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Data ini mengindikasikan bahwa guru telah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai nilai strategis praktik baik dalam pengembangan profesionalisme mereka. Dominasi jawaban *sangat setuju* mencerminkan adanya pemahaman mendalam bahwa praktik baik tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi pengalaman, tetapi juga sebagai sarana refleksi, inovasi, dan penguatan kualitas pembelajaran di kelas. Sementara itu, respon *setuju* menunjukkan adanya penerimaan positif, meskipun sebagian guru mungkin masih dalam tahap awal pemahaman atau penerapan praktik baik secara konsisten.

Saya memperoleh pengetahuan baru tentang platform digital untuk dokumentasi praktik baik.
36 responses



Gambar 7. Hasil kuesioner umpan balik pengetahuan baru yang didapat dari platform digital untuk dokumentasi praktik baik

Berdasarkan gambar 7 menunjukkan bahwa 75% responden menyatakan sangat setuju, sementara 25% responden menyatakan setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh responden memperoleh manfaat positif dari kegiatan yang dilaksanakan, khususnya dalam konteks penguatan literasi digital guru. Dominasi jawaban *sangat setuju* mencerminkan bahwa mayoritas guru merasakan adanya pengetahuan baru yang substansial terkait pemanfaatan teknologi digital sebagai

sarana dokumentasi praktik baik. Sementara itu, respon *setuju* menunjukkan bahwa sebagian guru sudah memiliki pengetahuan dasar, namun tetap mendapatkan tambahan wawasan dan pemahaman yang relevan dari kegiatan ini.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan guru dalam memanfaatkan platform digital untuk mengarsipkan serta mengimplementasikan praktik baik. Hal ini sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran kolaboratif, memperkuat budaya literasi digital, serta memastikan bahwa praktik baik tidak hanya tersimpan secara personal, tetapi juga dapat diakses secara luas oleh komunitas guru. Temuan ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan yang menekankan digitalisasi dan pengembangan kompetensi guru berbasis teknologi. Setelah penugasan dan praktik langsung oleh para guru selesai, tim pengabdian memberikan posttest kepada para guru agar mengetahui seberapa jauh pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh oleh para guru setelah mengikuti serangkaian kegiatan. Secara umum dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat membantu guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di kota Surabaya dalam menguasai strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran berbasis digital agar lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi Pendidikan (Sari *et al.*, 2024). Selain itu dengan adanya kegiatan ini harapannya dapat mengubah praktik baik (*best practices*) guru yang selama ini dilakukan secara konvensional menjadi bentuk digital yang terdokumentasi dan dapat diakses kembali, sehingga lebih mudah direplikasi, diadaptasi, dan disebarluaskan. Hasil posttest ditunjukkan pada gambar 8, yang mana menunjukkan rata-rata hasil yang diperoleh sudah sangat baik karena mendapatkan nilai yang sempurna.

 Ade Erianti (Add)		100%	10/10	9540	Evaluasi	:
 Ardianto Bramantoro (Ardianto Bra...		100%	10/10	8940	Evaluasi	:
 Danis Tirta (Danis Tirta)		100%	10/10	9200	Evaluasi	:
 Dwi Nisa (Dwi Susanti)		100%	10/10	9200	Evaluasi	:
 JIHAN RAHMADANI (JIHAN RAHMADA...		100%	10/10	9730	Evaluasi	:
 muhammad miftah (M.Nor Miftah Far...		100%	10/10	9410	Evaluasi	:
 MARDIYAH RISWATI (MARDIYAH RISW...		100%	10/10	9640	Evaluasi	:

Gambar 8. Hasil nilai posttest dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui digitalisasi praktik baik guru Bahasa Indonesia SMP di Surabaya berhasil menjawab kebutuhan guru dalam penguatan kompetensi pedagogik. Implementasi platform digital memungkinkan guru mendokumentasikan dan membagikan inovasi pembelajaran secara lebih sistematis dan luas. Berdasarkan hasil pretest-posttest serta kuesioner, kegiatan ini terbukti meningkatkan literasi digital, kesadaran pentingnya praktik baik, serta motivasi guru untuk berkontribusi dalam ekosistem kolaboratif. Respon dominan “sangat setuju” dari peserta menunjukkan bahwa program ini relevan dan tepat sasaran. Dengan demikian, keberlanjutan pemanfaatan platform digital praktik baik perlu terus didorong oleh forum MGMP sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional guru berbasis teknologi di Era Digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur terkait pendanaan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2025 sesuai SK Rektor no 167/UN.63/LPPM/2025. Selain itu penulis juga berterima kasih dalam kolaborasi dan kerjasama dengan Institusi Politeknik Negeri Madura dalam menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Ritonga, L. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Analysis: Journal Of Education*, 2(2), 2024.
- Andris Susanto, D., Sri Bimo, D., & Pinandhita, F. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru SMP dalam Menerapkan Deep Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Pendekatan Discourse-Based Teaching. *Indonesian Journal of Empowerment, Service, and Training (IJEST)*, 1(2), 76-86.
- Asrulla, A., Latif, M., Anwar, K., Jeka, F. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Digital Menuju Era Digitalisasi Pendidikan Studi Kasus di SMA Al Azhar 4 Kemang. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 288-311.
- Hidayati, H., Quddus, A., Saparudin, S., & Aulia, H. D. (2024). Peran MGMP PAI dalam Penguatan Kompetensi dan Kinerja Guru di Zona Utara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 997-1008. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2201>
- Lisu, W. (2019). Knowledge Sharing Dalam Komunitas Praktik MGMP Dengan Menggunakan LMS Moodle. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 2(1), 161-168.
- Mas'ud, M., Abd Malik, M., Julia, N., Mujahidah, N., Sasmita, P., Silmar, S., Atira Yunus, S., Satriyani, S., Khaliq Nurdin, T., Dari, W., & Kunci, K. (2024). Praktik Baik

- Pemanfaatan Quizizz sebagai Asesmen yang Menyenangkan dalam Menghadapi Era Digitalisasi. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 913-919
- Munawwir, M., Nur Maulidiyah, A., & Najah, S. (2025). Profesionalisme Guru Terhadap Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran SKI SD/MI. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 2025.
- Najri, P. (2020). MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, 10(1), 131-144
- Noorhapizah, N., Rifani Syaifudin, A., Prihandoko, Y., Riandy Agusta, A., Ayu Pratiwi, D. (2024). Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah. *Journal of Education Research*, 4(4), 4604-4611.
- Putra, I. K., Wafa, M. A., Rahmawati, R. D. (2025). Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 10 Jombang. *Jurnal Kompetensi Guru Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Putri, E. R., Nurfalah, F., Gultom, H. A. H. M., Muti, R., Lidia, V., Azmi Awalliyah, Y., Wulan Azzahwa, Y., Nurdiansyah, N. (2025). Dampak Digitalisasi Pendidikan Terhadap Praktik Mengajar Guru Sekolah Dasar Di Era Kurikulum Merdeka. *Cendekia Pendidikan*, 17(10), 1-17.
- Sabon, S. S., Evaluasi Peran MGMP Di Daerah Terpencil Dalam dalam Meningkatkan Kualitas Guru Melalui Penyusunan Soal USBN. (2018). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 35-64.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi, S. F., Aurelita, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Majalah Ilmiah Wara Dharmawangsa*, 18(1), 205-218.
- Subhayni, S. Penguatan MGMP Guru Bahasa Indonesia SMP Di Kota Sabang Berbasis Pelatihan Pengembangan Langkah-langkah Pembelajaran. (2020). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 77-83.
- Tanggur, F. S., Koroh, L. I. D., Benufinit, Y. A., Mbuik, H. B., Naitili, C. A., Enstein, J., Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Membina Komunitas Belajar Guru: Berbagi Praktik Baik Dan Pengalaman Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Kabupaten Sabu Raijua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 323-334.
- Zakir, M. (2021). Peranan MGMP Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru Tingkat MA di Kota Langsa. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 336-342.
<https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4369>